

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MINIMARKET 212
MART AL – HIKMAH**

(Laporan Akhir)

Oleh

KHAIRUNNISA SAVIRA RUSLINA



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MINIMARKET 212 MART AL – HIKMAH

Oleh

KHAIRUNNISA SAVIRA RUSLINA

Toko 212 Mart Al – Hikmah merupakan perusahaan dagang yang dikelola secara profesional dan terpusat untuk menjaga daya saingnya baik dari sisi jaringan distribusi, produk, harga, maupun promo. Peranan pengendalian internal atas barang dagang terhadap perusahaan ini sangat lah penting untuk meningkatkan keamanan jumlah persediaan, oleh karena itu tanpa pengendalian inteernal atas barang dagang bisa mengakibatkan penjualan barang dagang di Toko 212 Mart Al-Hikmah tidak memenuhi permintaan konsumen. Salah satu unsur yang penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Tanpa adanya persediaan barang dagang, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada 212 Mart Al – Hikmah sudah berjalan baik atau belum. Sehingga dapat meminimalisir adanya kecurangan pada bagian persediaan barang dagang. Metode penulisan yang digunakan dalam laporan ini yaitu metode observasi dan metode wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dokumentasi, dan observasi. Hasil penulisan ini telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal dan persediaan barang dagang pada Minimarket 212 Mart Al – Hikmah sudah sesuai dengan teori Mulyadi dikarenakan semua unsur pengendalian internal telah diterapkan. Dan pada persediaan barang dagang sudah sesuai dengan sistem pada umumnya.

**Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang
Dagang**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MINIMARKET 212
MART AL – HIKMAH**

Oleh

KHAIRUNNISA SAVIRA RUSLINA

Laporan Akhir

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
AHLI MADYA (A.Md)**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**Judul Laporan Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan
Barang Dagang Pada Minimarket 212 Mart Al - Hikmah**

Nama Mahasiswa : Khairunnisa Savira Rusfina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1801061020

Program Studi : D3 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Sekretaris

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.

Kamadie Sumanda Syafis Kamadie, S.E., M.Si., Akt.,

NIP. 197309232005011001

NIP. 199102212020121014

2. Ketua Program Studi D III Akuntansi

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.

NIP. 197309232005011001

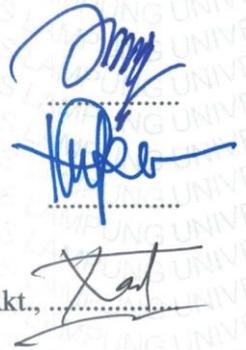
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.

Penguji Utama : Niken Kusumawardhani, S.E., M.Si., Akt.,

Sekretaris Penguji : Kamadie Sumanda Syafis Kamadie, S.E., M.Si., Akt.,



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **14 Juni 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Laporan Akhir dengan “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Minimarket 212 Mart Al – Hikmah” adalah karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu perguruan tinggi lain. Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau biasa disebut Plagiarisme.

2. Hak Intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Bandar Lampung, 14 Juni 2023



Khairunnisa Savira Ruslina

NPM. 1801061020

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Januari 2000. Sebagai anak pertama dari empat bersaudara, pasangan dari Ayah yang bernama Ruslan Abu Mhusa dan Ibu Nurmalina. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. TK Fitrah Insani Bandar Lampung, lulus pada tahun 2006.
2. SDN 1 Langkapura Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012.
3. SMPN 13 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.
4. SMAN 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program DIII Akuntansi melalui jalur simanila vokasi.

MOTTO

*“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah : 6)*

“Tidak apa-apa jika sedikit lambat, asal tidak berhenti.”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas nikmat dan rahmat yang Allah SWT berikan, aku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

- 1. Kedua orang tuaku, yang selalu kuhormati, kusayangi, kucintai selalu menerima segala kekuranganku dan selalu mendo'akan setiap langkahku, Ayah (Ruslan Abu Mhusa) dan Ibu (Nurmalina) sebagai motivator terbesar dalam hidupku dan selalu jadi rumah untuk tujuan hidupku, terimakasih telah berjuang untuk Putri Sulung yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga tercinta.*
- 2. Teruntuk Adik – Adik yang sangat ku sayangi (Muhammad Mughni Rusli, Farij Almahri Rusli) yang selalu menerimaku sebagai kakak dengan segala kekurangan. Terimakasih kalian adalah cerita terindah dalam hidupku sehingga membuatku lebih bersyukur memiliki kalian.*
- 3. Terimakasih Kepada bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt selaku pembimbing saya.
Terimakasih Kepada Ibu Niken Kusumawardhani, S.E., M.Si selaku Penguji utama saya.
Terimakasih Kepada Bapak Kamadie Sumanda Syafis Kamadie, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA Selaku sekretaris pembimbing.
yang selalu menyempatkan waktu disela kesibukannya untuk membimbing saya dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini.*
- 4. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku yang bersama memberiku dukungan selama 3 tahun ini dalam suka maupun duka.*
- 5. Terimakasih untuk teman-temanku D3 Akuntansi yang selalu ada selama 3 tahun yang sangat berarti.*
- 6. Dan terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Minimarket 212 Mart Al - Hikmah”. Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dr. Nairobi, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. Selaku Pembimbing dan juga Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung .
5. Niken Kusumawardhani, S.E., M.Si selaku Penguji utama yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir pada ujian Komprehensif saya dan memberi masukan serta dukungan dalam penyusunan laporan akhir ini.
6. Kamadie Sumanda Syafis Kamadie, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA Selaku sekretaris pembimbing yang telah banyak memberi masukan, pembelajaran, bimbingan serta dukungan dalam penyusunan laporan akhir ini.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

8. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun laporan akhir ini.
9. Bapak Yuzep Andiyawan selaku ketua cabang dan seluruh karyawan Toko 212 Mart Al-Hikmah terutama Kak Tiara dan Kak Eka selaku Staf Admin Keuangan yang telah membantu penulis dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penulisan laporan akhir ini.
10. Seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Sahabat SMP ku, hanny, Nanda, Unul, boleng, leo, nisa yang selalu ada untukku disaat senang dan sedih. Terima kasih atas telah menjadi tempat bercerita dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat SMA ku, Aisyah, vita, zahra, acil, gita, anggi, della yang selalu ada untukku disaat senang dan sedih. Terima kasih atas telah menjadi tempat bercerita dan memberikan dukungan kepada penulis.
13. Sahabat perkuliahanku, Ira, Lusi, Khoirunnisa, Yuni, Okta, made yang selalu ada untukku disaat senang dan sedih. Terima kasih atas telah menjadi tempat bercerita dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Sahabat rumahku, Tika, irsa, mba ayu
15. Teman-teman D3 Akuntansi Angkatan 2018 yang telah bersama-sama menuntut ilmu serta menjalin pertemanan yang baik.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan membutuhkan banyak koreksi serta perbaikan dari Laporan Akhir ini. Akan tetapi penulis berharap Laporan Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya terlepas dari segala keterbatasannya.

Bandar lampung, 14 Juni 2023

Penulis

Khairunnisa Savira Ruslina

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penulisan	3
1.5 Manfaat Penulisan	3
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.5.2 Manfaat Praktisi.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Analisis Sistem	5
2.1.1 Pengertian Analisis	5
2.1.2 Definisi pengertian Sistem.....	5
2.1.3 Manfaat sistem persediaan.....	6
2.1.4 Tujuan sistem.....	7
2.1.5. Peran dan Fungsi Sistem.....	8
2.2 Sistem Pengendalian Internal	9
2.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal	9
2.2.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal	9
2.2.3 Unsur Sistem Pengendalian Internal.....	10
2.3 Persediaan	11
2.3.1 Pengertian Persediaan	11
2.3.2 Tujuan adanya Persediaan	13
2.3.3 Biaya-biaya persediaan	14
2.3.4 Definisi Sistem Pencatatan Persediaan	15
2.3.5 Metode Penilaian pencatatan persediaan	16
2.3.6 Jenis-Jenis Persediaan	17
2.4 Komponen pengendalian Internal Menurut COSO	19

BAB III METODE PENULISAN

3.1 Desain Laporan Akhir	21
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	21

3.3	Metode Pengumpulan Data	22
3.4	Objek Kerja Praktik	22
3.3.4	Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	22
3.4.2	Gambaran Umum Perusahaan	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penulisan	27
4.2	Perbandingan antara unsur pengendalian internal menurut teori	29
4.3	Pelaksanaan Pengendalian Internal pada Minimarket 212 Mart AI – Hikmah	33.
4.4	Pelaksanaan Sistem persediaan barang dagang yang diterapkan pada Minimarket 212 Mart AI – Hikmah	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perusahaan dagang merupakan organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan membeli barang dari atau perusahaan lain kemudian melakukan penjualan barang kembali kepada konsumen. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan juga pasti mempunyai berbagai macam kegiatan untuk mencapai target suatu perusahaan tersebut. Salah satu dasar untuk mencapai target suatu perusahaan tersebut yaitu dengan adanya visi dan misi. Agar perusahaan tersebut berjalan dengan baik maka suatu perusahaan memerlukan pengendalian internal.

Suatu perusahaan telah memiliki pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari minimnya kecurangan dan kesalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan tersebut. Maka dari itu agar tidak terjadi kecurangan dan kesalahan maka pengendalian internal pada persediaan barang dagang ini harus di cek secara teliti.

Selain itu dapat dilihat juga dari ketepatan dan keandalan informasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan, mengenai data suatu perusahaan contohnya data persediaan barang dagang. Data persediaan barang dagang harus benar dan juga sesuai dengan fisik barang yang ada. Apabila terjadi selisih antara data laporan persediaan dengan fisik barang, maka dapat dikatakan pengendalian internal persediaan barang dagang dalam perusahaan tersebut tidak efektif dan perlu dilakukan penyelidikan terhadap hal tersebut.

Secara umum, perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan cara membeli dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat agar bisa mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Persediaan merupakan barang tersedia yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasional perusahaan tersebut.

Dan juga tanpa persediaan barang dagang, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun juga akan dipengaruhi oleh tersedianya barang dagang atau persediaan tersebut. Jika barang tidak sesuai dengan bentuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan pun akan ikut mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, analisis persediaan barang dagang ini sangat penting untuk kelangsungan kegiatan perusahaan tersebut.

Minimarket 212 Mart Al - Hikmah merupakan perusahaan dagang yang dikelola secara professional dan terpusat untuk menjaga daya saingnya baik dari sisi jaringan distribusi, produk, harga, maupun promo. persediaan barang dagang pada Minimarket 212 Mart Al - Hikmah merupakan salah satu asset perusahaan. Peranan pengendalian internal pada barang dagang terhadap perusahaan ini sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan jumlah persediaan, oleh karena itu tanpa pengendalian internal pada barang dagang bisa mengakibatkan penjualan barang dagang yang ada di Minimarket 212 Mart Al – Hikmah tidak memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal pada barang dagang yang memadai untuk mencegah terjadinya kehabisan persediaan oleh pihak - pihak yang menangani persediaan. Apabila gudang yang tidak memadai maka proses yang terjadi dalam gudang tidak berjalan dengan efektif. Dan juga dapat menyebabkan masalah - masalah lain pada Minimarket 212 Mart Al – Hikmah.

Untuk itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat penulisan dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada Minimarket 212 Mart Al – Hikmah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin membahas mengenai “Apakah Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang pada Minimarket 212 Mart Al – Hikmah sudah berjalan dengan baik?”.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada laporan akhir ini hanya pada Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan di Minimarket 212 Mart Al – Hikmah.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang yang diterapkan di Minimarket 212 Mart Al – Hikmah sudah berjalan dengan baik atau belum, sehingga dapat meminimalisir adanya kecurangan pada bagian persediaan barang dagang.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan bagi setiap pembaca laporan akhir ini agar dapat memahami dan menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang baik terhadap persediaan barang dagang pada suatu perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Agar dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagang dan dapat

diterapkan pada perusahaan lain agar Sistem Persediaan Internal terhadap persediaan barang dagangnya berjalan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Analisis Sistem

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Fadul Huda (2020) Analisis adalah suatu proses kerja dari rentetan terhadap pekerjaan sebelum riset di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan. Lalu menurut Fadul Huda (2019) Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurangi, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Sehingga dapat disimpulkan analisis adalah suatu kegiatan atau proses untuk meneliti suatu data untuk di kelompokkan sebelum di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

2.1.2 Definisi pengertian Sistem

Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber data keuangannya. Namun sebelum membahas pengertian dari sistem perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari sistem.

Menurut Duwi Sukorini (2015), "Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan secara tersusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan atas fungsi utama dari perusahaan".

Dari definisi sistem di atas dapat dikatakan bahwa sistem adalah

sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya untuk melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Manfaat sistem persediaan

Menurut Mulyadi (2016) manfaat dari sistem persediaan secara umum sangat membantu dalam mengetahui jumlah persediaan secara detail menggunakannya dengan maksimal dan tentu pemakaian biaya yang optimal. Berikut beberapa manfaat dari sistem persediaan antara lain:

1. Ketersediaan barang semakin terjaga

Sebagai pebisnis ingin memberikan yang terbaik padapelanggan. Jika perusahaan tidak memiliki barang yang cukup, tandanya tidak memiliki sistem persediaan yang baik. Dengan begitu sistem persediaan membantu dalam menjaga ketersediaan barang digudang baik sebagai bahan baku produksi maupun barang yang langsung dijual.

2. Layanan konsumen dan mitra tetap aman

Melalui sistem persediaan, perusahaan akan lebih dinilai tinggi kredibilitasnya dan professional oleh konsumenn dan juga mitra anda. Kecepatan dan ketepatan menjadi kunci utama dari sistem ini. Sistem akan jauh memudahkan perusahaan dalam menjalankan distribusi barang dan memenuhi permintaan barangbaik dari segi konsumen ataupun mitra.

3. Alat control persediaan

Tidak perlu lagi secara manual melakukan pemantauan jumlah barang, dengan sistem persediaan perusahaan akan lebih mudah, fleksibel, dan menyeluruh. Sistem akan memberikan akses yang mudah untuk melihat daftar jumlah barang yang masih tersedia, barang yang sedang dalam pemesanan ataupun barang yang sedang menanti. Sistem ini juga memudahkan perusahaan dalam menyimpan barang.

4. Dapat meningkatkan penjualan

Jika perusahaan dapat menjaga stok dengan aman maka perusahaan akan percaya diri untuk melakukan kegiatan penjualan. Sehingga para konsumen akan lebih mempercayai komitmen perusahaan karena dianggap barang yang dibutuhkan selalu ada. Efek yang ditimbulkan adalah para pelanggan atau konsumen akan terus melakukan *repeat order* kepada perusahaan anda.

5. Membantu pengambilan keputusan

Dengan fleksibilitas yang tinggi akan ketetapan dan jumlah barang menjadikan perusahaan lebih mudah untuk melakukan pengambilan keputusan terkait persediaan barang di perusahaan. Cukup dengan melihat daftar laporan barang yang ada.

2.1.4 Tujuan sistem

Dalam pengembangan sistem untuk suatu perusahaan, terdapat beberapa tujuan umum, tujuan umum dari sistem menurut Manengkey (2014) yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Ada kalanya sistem yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem sering kali ditunjukkan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem dapat pula ditunjukkan untuk memperbaiki pengecekan intrn agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem seringkali ditunjukkan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain.

Maka dari itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah.

Ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan dari sistem diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penyusunan sistem bagi perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem yang sudah ada, baik ketetapan penyajian informasi. Selain itu jugabertujuan untuk memperbaiki pengendalian internal dan penyediaan catatan yang lengkap sebagai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan, serta sebagai penghemat biaya dari sistemyang sudah ada.

2.1.5. Peran dan Fungsi Sistem

Menurut Fadhilah (2019) Peran utama sistem dalam suatuperusahaan adalah membantu memberikan informasi yang cepat dan dapat dipercaya, yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan sabagai alat pengawasan

dan pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan dan dalam menetapkan setiap keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Besarnya kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva, utang dan modal atau kekayaan bersih pada tanggal tertentu.
3. Beberapa informasi pelengkap atau pendukung yang memberikan informasi terperinci, seperti hasil penjualan, jumlah saldo piutang kepada pelanggan, jumlah pembelian, jumlah saldo utang kepada kreditur.
4. Informasi khusus yang harus disampaikan kepada instansi- instansi pemerintah dan badan lainnya, misalnya laporan keuangan untuk keperluan penetapan pajak bagi perusahaan.

2.2 Sistem Pengendalian Internal

2.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi, struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi: 2016).

2.2.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), Tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Pengendalian Internal Akuntansi

Pengendalian Internal Akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

2. Pengendalian Internal Administratif

Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.2.3. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur – unsur sistem pengendalian internal suatu pengendalian internal yang baik perlu adanya unsur – unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian, sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai. Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan. Maka dari itu ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2016) yaitu :

1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas**

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit – unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan pokok perusahaan.

Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip – prinsip berikut ini :

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap semua transaksi.

2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban**

1. Sistem Wewenang

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terdiri atas dasar otorisasi dan pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat

sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

2. Prosedur pencatatan

Fungsi akuntansi melakukan pencatatan atas dasar bukti transaksi yang terkait dan didukung oleh dokumen-dokumen yang lainnya.

3. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi**

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara – cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara – cara umum yang ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah sebagai berikut :

- a) Penggunaan formular bernomor urut cetak.
- b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).
- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
- d) Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin.
- e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.

2.3 **Persediaan**

2.3.1 **Pengertian Persediaan**

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mampu memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang sangat aktif dalam perusahaan dagang maupun perusahaan industri (perusahaan manufaktur).

Dalam perusahaan dagang persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang tanpa mengadakan perubahan bentuk. Sedangkan untuk bagi perusahaan industri persediaan merupakan salah satu unsur penting diproses lebih lanjut sehingga menjadi barang siap jual. Pembelian dan penjualan mempunyai akibat langsung terhadap harga penjualan.

Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktifitas perusahaan yang tersedia untuk di olah dalam proses produksi atau dijual. Pada perusahaan dagang tentu saja barang-barang yang menjadi obyek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali. Barang-barang demikian ini disebut persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Sedangkan perusahaan industri (*manufacture*) dimana aktivitas utama perusahaan adalah meningkatkan nilai guna suatu barang melalui proses produksi – proses untuk merubah bahan baku menjadi produk jadi, terdapat tiga macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan. yaitu :

1. Persediaan bahan baku (*raw materials inventory*)
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)
3. Persediaan barang jadi (*finished good investory*)

Sedangkan pada perusahaan jasa tidak terdapat persediaan, segala sesuatu yang digunakan dalam memberikan layanan jasa tidak dapat diklafikasikan sebagai persediaan, melainkan sebagai pelengkapan kerja (*Supplies*). Kecuali perusahaan jasa tersebut juga melakukan aktivitas perdagangan.

Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

Dari pengertian tersebut diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Adanya persediaan yang cukup melayani permintaan langganan atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas usaha perusahaan. Di lain pihak menumpukkan persediaan dalam jumlah yang berlebihan mempunyai resiko dalam penyediaan dana (modal kerja), resiko kerusakan persediaan, biaya penyimpanan dan lain sebagainya.

2.3.2 Tujuan adanya Persediaan

Secara umum tujuan adanya persediaan yaitu sebagai berikut :

1. Menghilangkan pengaruh ketidak pastian
2. Mempersiapkan stok apabila ada keperluan mendadak
3. Mengantisipasi perubahan harga pada pasar produksi
4. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian
5. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran

Tujuan persediaan menurut Sugianto hardi (2012) adalah untuk meyakinkan bahwa :

1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan.
2. Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan padatanggal neraca.
3. Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
4. Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*detective*), bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*absolenscence*) sudah dibuat allowance yang cukup.

5. Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
6. Untuk mengetahui apakah diasuransikan dengan nilai pertanggung jawaban yang cukup.
7. Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian atau penjualan persediaan (*purchase* atau *sales commitment*) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.
8. Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan di Indonesia.

2.3.3 Biaya-biaya persediaan

Menurut Barchelino (2016) menyatakan bahwa dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan antara lain:

1. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga /nilai barang, dalam bentuk rupiah per unit barang, dalam periode waktu tertentu.
2. Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.
3. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order cost* atau *procurement cost*).
4. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost, stockout cost*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (*riil*), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan dalam perusahaan.

2.3.4 Definisi Sistem Pencatatan Persediaan

Barchelino (2016) ada dua sistem yang dapat digunakan berhubungan dengan pencatatan persediaan adalah :

1. Sistem Pencatatan Periodik (Fisik)

Suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Melalui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan (*inventory quantity*) akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram, dan sebagainya) sehingga nilai persediaan (*Inventory value*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah persediaan dengan satu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan.

Pada sistem persediaan periodik, pencatatan pendapatan dari penjualan dilakukan dalam cara yang sama dengan sistem persediaan perpetual yaitu setiap kali terjadi penjualan tetapi harga pokok penjualan tidak dicatat setiap kali terjadi penjualan.

Akun-akun dalam sistem persediaan periodik terdiri dari pembelian, retur dan potongan pembelian, ongkos kirim pembelian. Dalam sistem persediaan periodik, pembelian persediaan dalam akun pembelian dan bukan akun persediaan. Pada akhir periode, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menentukan harga pokok penjualan dan biaya persediaan.

2. Sistem pencatatan perpetual

Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan di mana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (*inventory account*).

2.3.5 Metode Penilaian pencatatan persediaan

Menurut barchelino (2016)^[2] menjelaskan bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan rata-rata sebagai berikut:

1. Identifikasi khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

2. Metode Biaya Rata-rata (Average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga.

3. Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya tidak mendekati parallel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit

yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

4. Metode Masuk Terakhir, Kelur Pertama(LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling berulah yang terjual, metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan, Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir akan lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal, jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

2.3.6 Jenis-Jenis Persediaan

Jenis - jenis persediaan akan berbeda dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished good*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang. Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu :

1. Persediaan bahan (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan

baku diperoleh dari sumber-sumber alam. Akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak merupakan bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu (*factory supplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

2. Barang dalam proses (*good in process*), yang disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in process*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
3. Barang jadi (*finished goods*). merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual. Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terdiri dari barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang yang setengah jadi, ataupun barang jadi bagi perusahaan. Harus dilihat apakah persediaan tersebut sebagai input atau output dari perusahaan atau hasil dari bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berhubungan dengan tingkat penyelesaian seperti pada perusahaan industri, sebab persediaan barang dagang berupa persediaan bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi.

Selain jenis-jenis persediaan yang telah dijelaskan diatas berdasarkan jenis, untuk perusahaan jasa persediaannya secara eksplit sulit didefinisikan,

namun persediaannya dapat diartikan sebagai besarnya biaya jasa yang meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung belum dikeluarkan dalam menangani pemberian jasa.

2.4 Komponen pengendalian Internal Menurut COSO

The Commitee of sponsoring Organisation mengidentifikasi sistem pengendalian Internal yang efektif meliputi lima komponen yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan entitas, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan pondasi dan komponen lainnya dan meliputi beberapa faktor diantaranya :

- a. Integritas dan Etika
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi
- e. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia

COSO menyediakan pedoman untuk mengevaluasi tiap faktor tersebut diatas. Misal filosofi manajemen dan jenis operasi dapat dinilai dengan cara menguji sifat dari penerimaan risiko bisnis, frekuensi interaksi dari tiap subordinat , dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Terdiri dari identifikasi resiko dan analisis resiko. Identifikasi resiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan sifat dari aktivitas bisnis, dan karakteristik pengelolaan sistem informasi. Sedangkan analisis Risiko meliputi mengestimasi signifikansi resiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengolah risiko.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara :

- a. *General controls*, merupakan control terhadap akses, perangkat lunak, dan *system development*.
- b. *Application Controls*, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak otorisasi. Berfungsi untuk menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi dan validasi dari proses transaksi.

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Desain Laporan Akhir

Penulisan dalam laporan akhir ini menggunakan desain laporan akhir secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menyajikan kenyataan atau gambaran mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagang atas pengumpulan data yang diambil pada Toko 212 Mart Al-Hikmah Bandar Lampung.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir ini digunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto dan Sodik,2015). Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Informasi yang diperoleh penulis dengan cara melihat dan terlibat langsung dalam penulisan Tugas Akhir. Penulis mengolah data yang diperoleh melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Minimarket 212 Mart Al – Hikmah Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto dan Sodik,2015). Data yang bersumber dari pengolahan bahan primer, dokumen perusahaan, buku, artikel, situs

internet serta peraturan perundang - undangan yang saat ini relevan dengan permasalahan yang ada di Minimarket 212 Mart Al – Hikmah Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Penulis melakukan peninjauan secara langsung dalam proses perolehan data yang diambil pada Toko 212 Mart Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait pada Toko 212 Mart Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau yang sedang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku – buku ilmiah, laporan penulisan tugas akhir, karangan – karangan ilmiah, dan sumber – sumber tertulis baik tercetak maupun media elektronik.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.3.4 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

a. Toko 212 Mart Al-Hikmah Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pagar Alam Gg. PU No.6, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132.

b. Waktu Kerja Praktik

Senin – Minggu: 07.00 – 21.30 Penulis melaksanakan kunjungan pada hari Kamis, 25 Maret 2021 dan Selasa, 30 Maret 2021.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Singkat Perusahaan

212 Mart adalah merek minimarket dari toko syariah 212. Kepemilikan berjamaah, dikelola secara profesional dan terpusat untuk menjaga daya saingnya baik dari sisi jaringan distribusi, produk, harga maupun promo. Koperasi ini lahir pasca aksi 212 yang terjadi pada tanggal 2 Desember 2016. Didirikan oleh alumni aksi 212 sebagai implementasi semangat aksi 212 yang mencerminkan perdamaian, persatuan, semangat kebangsaan, ukhuwah islamiyah dan kebangkitan umat islam. 212 Mart didirikan dengan modal yang berasal dari *shohibul mal* (investor) komunitas Al- Hikmah sebanyak 393 orang dengan akad *mudhorobah* (bentuk investasi) yang masing-masing berinvestasi mulai dari Rp500.000 – Rp20.000.000.

Di Lampung sendiri, saat ini sudah terdapat 3 cabang Toko 212 Mart, yaitu :

Toko 212 Mart Pramuka, Toko 212 Mart Korpri, dan Toko 212 Mart Al-Hikmah yang kegiatannya berada dalam naungan koperasi syariah dua satu dua (212).

Toko 212 Mart Al-Hikmah adalah cabang ketiga yang ada di Bandar Lampung, didirikan pada tanggal 21 Februari 2019. Toko 212 Mart Al- Hikmah Bandar Lampung adalah toko syari'ah yang berlandaskan atas Al- Qur'an dan Al-Hadits serta Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Toko dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah yaitu :

- a) Dilaksanakannya dengan adalah (adil), itqan (profesional), amanah (jujur), ta'awun (saling tolong menolong), dan maslahah (kemanfaatan).

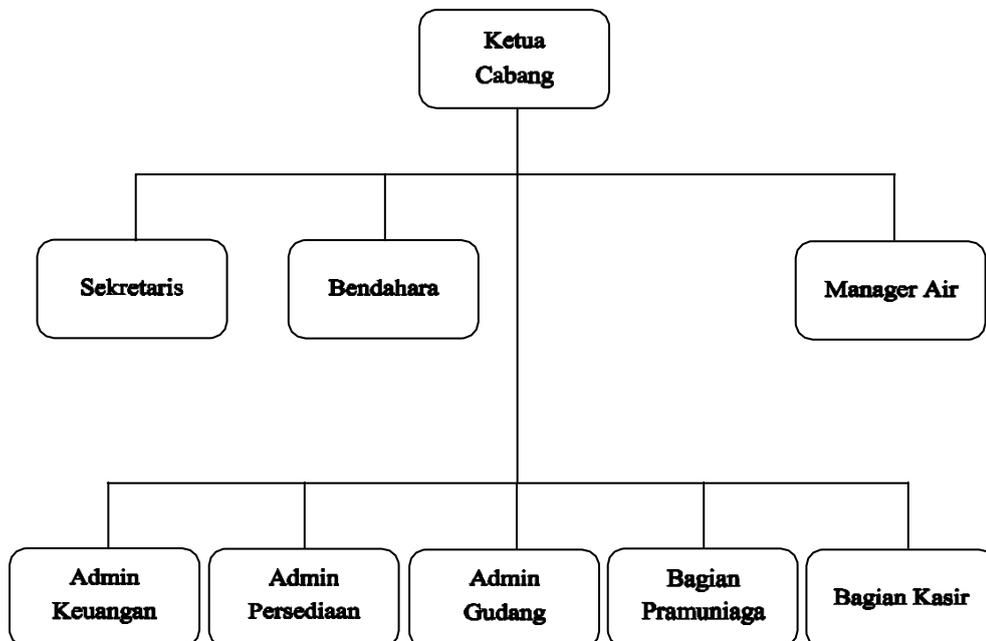
- b) Terhindar dari unsur-unsur masyir (perjudian), tadlis (penipuan), gharar (ketidakpastian), riba, zulm (penganiayaan), risywah (suap), barang dan jasa yang haram atau maksiat.

Toko dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yaitu :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian.
- g. Kerjasama antar koperasi.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Toko 212 Mart cabang Al-Hikmah Bandar Lampung ialah sebagai berikut :



Tabel 3.1 Bagan struktur organisasi Toko 212 Mart cabang Al-Hikma Bandar Lampung.

Uraian tugas dan tanggung jawab karyawan 212 Mart Al-Hikmah :

a. Admin Keuangan

- Mengarsipkan data-data dan berkas-berkas yang berkaitan dengan Keuangan.
- Melayani penitipan dan pembayaran faktur pengamanat.
- Mencatat keuangan.
- Membuat laporan keuangan.
- Membuat anggaran dana penagihan pengamanat.
- Menginput barang.
- Memproses retur barang-barang kepada pengamanat.

b. Admin Persediaan

- Menginput barang.
- Mengecek persediaan barang.
- Mengorder barang.
- Menerima barang masuk.
- Memproses listing produk.

c. Admin Gudang

- Menerima barang masuk dan barang-barang return.
- Melakukan pengecekan barang pada rak.
- Menyusun barang-barang di rak sesuai kebutuhan penjualan.
- Menginput transfer item dari gudang ke toko.

d. Bagian Pramuniaga

- Mengecek kebersihan dan batas kadaluarsa penggunaan barang.
- Menyusun barang-barang dari gudang ke rak toko sesuai kebutuhan penjualan.
- Melayani pelanggan sesuai SOP yang sudah ditentukan.
- Meretur barang yang rusak maupun kadaluarsa.

- Mengonfirmasi kepada admin terkait persediaan barang yang kosong.
- Menerima barang masuk.

e. Bagian Kasir

- Melayani pelanggan sesuai SOP yang sudah ditentukan.
- Menyusun barang-barang dari gudang ke rak toko sesuai kebutuhan penjualan.
- Meretur barang yang rusak maupun kadaluarsa.
- Menjaga kebersihan toko.
- Mengontrol cctv toko.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Visi koperasi syariah 212 adalah mampu menjadi 5 besar koperasi di Indonesia dari sisi jumlah anggota, penghimpun dana tabungan, jaringan, dan kekuatan investasi pada sektor-sektor produktif pilihan pada tahun 2025.

b. Misi

Misi koperasi syariah 212 adalah mengoptimalkan segenap sumber daya ekonomi umat secara daya beli, produksi, distribusi, pemupukan modal serta investasi dalam sektor-sektor produktif pilihan yang dijalankan secara berjama'ah, amanah, dan profesional yang mampu mendatangkan kesejahteraan pada tataran individu atau keluarga serta mewujudkan izzah (kemuliaan) pada tataran keumatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan tugas akhir yang berjudul Analisis pengendalian internal dan sistem persediaan barang dagang pada Minimarket 212 Mart Al - Hikmah Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Pengendalian internal pada Minimarket 212 Mart Al - Hikmah Bandar Lampung ini sudah sesuai dengan teori yang sesuai dengan Mulyadi (2016), karena dari semua unsur pengendalian internal telah diterapkan pada Minimarket 212 Mart Al - Hikmah Bandar Lampung akan tetapi pada pelaksanaannya masih kurang efektif di karenakan sering terjadi kesalahan dalam pengendalian yang mengakibatkan kesalahan dalam persediaan, sehingga sering terjadi selisih antara data fisik digudang dengan data dikomputer.

2. Sistem persediaan barang dagang di Minimarket 212 Mart Al - Hikmah sudah sesuai dengan sistem persediaan barang dagang pada umumnya, melakukan tahapan dalam persediaan barang dagang mulai dari sistem pencatatan persediaan barang yang dibeli, sistem pencatatan harga pokok yang dijual, prosedur permintaan dan pengeluaran barang dagang dari gudang. Semua sudah sesuai dengan Minimarket 212 Mart Al - Hikmah Bandar Lampung. Serta menggunakan metode pencatatan perpetual yang dimana setiap ada transaksi keluar masuknya barang akan selalu dicatat sehingga memudahkan dalam kegiatan setiap harinya.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang ingin disampaikan penulis kepada Minimarket 212 Mart Al - Hikmah Bandar Lampung dalam menyusun laporan ini.

1. Untuk Minimarket 212 Mart Al - Hikmah Bandar Lampung :
 - 1.1 Sebaiknya faktor-faktor yang mendukung lingkungan perusahaan lebih dimaksimalkan lagi.
 - 1.2 untuk sistem pengendalian internal yang lebih baik lagi maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baru agar bisa menangani semua permasalahan yang tidak terduga di gudang
 - 1.3 Informasi dan komunikasi sebaiknya lebih dipergunakan dengan sebaik baiknya agar informasi atau laporan yang didapatkan lebih handal dan lebih terpercaya.
 - 1.4 Aktivitas pengendalian harusnya lebih ditingkatkan lagi agar persediaan - persediaan yang ada di perusahaan dapat terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barchelino, Rivaldo. (2016). *pencatatan dan penilaian terhadap persediaan Barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado*
Jurnal Emba 841.
- Fadhilah, arif ahmad, (2019). *Sistem akuntansi persediaan barang dagang Pada UD. Ajeka aditama distribusindo.*
- Huda, Fadhlul. (2020). *Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Putra Bawean*
- Manengkey, Natasya. (2014). *Analisis Sistem Pengendalian intern persediaan Barang Dagang dan penerapan Akuntansi pada PT.Cahaya Mitra*
Alkes.Jurnal Emba Vol 2. No. 3 Halaman: 013-021
- Mulyadi (2016).*Analisis pengendalian intern dan Sistem Akuntansi. Salemba Empat Jakarta*
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodiq.2015. *Dasar Metedologi Penelitian.*
Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugianto, Hardi. (2013). *Analisis Sistem Akuntansi Pesediaan Barang Dagang pada PT. Agung Automall pekanbaru*
- Sukorini, Duwi. (2015). *Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Kudus.*